

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Tegalmulyo Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten menggunakan teori proses pemberdayaan yang mencakup tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

- 1) Pada tahap penyadaran, masyarakat mulai mengenali potensi wisata yang dimiliki. Tahapan ini diperkuat dengan dilakukannya sosialisasi non formal oleh pemerintah desa dan Pokdarwis melalui musyawarah desa yang dihadiri perwakilan RT, RW, serta tokoh masyarakat.
- 2) Pada tahap pengkapasitasan, masyarakat diberikan pelatihan dan pendampingan dalam berbagai bidang, seperti bidang pelayanan wisata, pengelolaan sampah, *digital marketing*, serta budidaya kopi. Namun, belum berjalan secara optimal karena pengkapasitasan yang diberikan belum sesuai dengan potensi wisata yang dimiliki secara menyeluruh. Dari sisi organisasi, Pokdarwis belum melakukan restrukturisasi formal sejak pembentukannya pada tahun 2015 yang berpotensi menimbulkan stagnasi organisasi.
- 3) Pada tahap pendayaan, masyarakat mulai diberikan peluang untuk menjalankan usaha berbasis wisata, seperti UMKM, *homestay*, dan agrowisata petik sendiri. Kegiatan agrowisata dan pengelolaan

homestay belum dilakukan dengan optimal karena belum sepenuhnya menghasilkan kemandirian karena pemberian daya belum disertai dengan pengkapasitasan yang sesuai.

4.1.2 Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Tegalmulyo masih menghadapi berbagai penghambat sehingga belum mampu dilakukan dengan optimal.

- 1) Sumber daya manusia juga menunjukkan partisipasi melalui pelatihan, namun belum sepenuhnya mandiri karena masih bergantung pada Pokdarwis, terutama dalam promosi dan pemasaran usaha.
- 2) Kondisi organisasi menjadi faktor penghambat disebabkan oleh ketidakaktifan peran BUMDes yang dapat menghambat penguatan kelembagaan dan sinergi pelaku usaha.
- 3) Kondisi sarana prasarana menjadi faktor penghambat karena kerusakan fasilitas utama seperti gondola dan tempat sampah yang belum diperbaiki akibat keterbatasan anggaran menurunkan kualitas layanan wisata.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar, proses pemberdayaan masih menghadapi kendala serius yang perlu segera dibenahi agar pengembangan desa wisata dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

4.2 Rekomendasi

Pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan merupakan faktor utama dalam membangun kemandirian masyarakat. Untuk memastikan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Tegalmulyo dapat berjalan lebih

optimal, beberapa saran atau rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan program pengkapasitasan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa wisata. Program pelatihan sebaiknya disesuaikan dengan potensi desa wisata seperti wisata alam dan budaya, misalnya pelatihan guiding, konservasi alam, atau pelatihan budaya lokal.
- 2) Untuk meningkatkan kapasitas organisasi, terutama Pokdarwis, maka perlu dilakukan evaluasi internal dan restrukturisasi kepengurusan untuk memperjelas tugas dan memperkuat peran kelembagaan. Restrukturisasi organisasi harus ditentukan batas waktunya, misalnya 5 tahun sekali.
- 3) Untuk meningkatkan daya masyarakat pada tahap pendayaan, perlu dilakukan pendampingan lanjutan yang disesuaikan dengan jenis usaha masyarakat. Pokdarwis dan pemerintah desa dapat memfasilitasi pelatihan teknis tambahan, seperti manajemen homestay dan pelayanan wisatawan, dan pengelolaan agrowisata. Dalam mengelola agrowisata juga Pokdarwis dan pemerintah desa memberikan bantuan dalam pengadaan bibit sayur bagi masyarakat.
- 4) Untuk meningkatkan kapasitas dalam sumber daya manusia maka usaha masyarakat perlu didampingi, terutama dalam aspek promosi dan manajemen. Pelatihan digital marketing sederhana seperti membuat konten promosi lewat HP atau media sosial bisa dilakukan secara informal oleh Pokdarwis atau mitra lokal.

- 5) Perlu ada pengaktifan kembali peran BUMDes dalam mendukung pengelolaan administrasi dan pemberdayaan masyarakat. Pokdarwis dapat melakukan pendekatan kembali dengan pengurus BUMDes untuk menyelaraskan pemahaman terkait program desa wisata dan pemberdayaan masyarakat.
- 6) Untuk mengatasi keterbatasan anggaran, perbaikan fasilitas seperti tempat sampah atau penataan area wisata bisa dilakukan secara bertahap dengan gotong royong masyarakat atau mencari dukungan dari pemerintah desa, maupun pihak eksternal seperti swasta atau akademisi yang peduli dengan lingkungan alam. Perbaikan gondola dapat diusulkan melalui proposal bantuan kepada dinas terkait di kabupaten atau provinsi.